

# PELATIHAN DAN LOKAKARYA ICT DALAM UPAYA PERCEPATAN PEMERATAAN MUTU PENDIDIKAN DI DAERAH TERTINGGAL

Oleh: Asep Wasid, Noneng Nurhayani

## **Abstrak**

*Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan mengembangkan potensi tenaga pendidik agar mereka mempunyai kualifikasi akademik yang merata terutama untuk daerah-daerah yang tertinggal. ICT (Information and Communication Technology) merupakan salah satu upaya untuk percepatan pemerataan mutu pendidikan pada daerah tertinggal ini. Program pelatihan dan lokakarya yang dilaksanakan, bekerja sama antara PMPTK, LPMP Jawa Barat, INTEL dan Universitas Islam Nusantara dengan menggunakan modul getting started dari intel corporation. Sasaran peserta pelatihan ICT ini yaitu kelompok KKG, MGMP SMP dan MGMP SMA yang merupakan master teacher yang dilatih. Mereka ini diharapkan nantinya akan melatih participant teacher di daerah masing-masing.*

*Kata Kunci : Mutu Pendidikan, ICT, getting started, KKG/MGM, master teacher*

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional memiliki tugas, fungsi dan kewajiban meningkatkan kualitas SDM Indonesia melalui pemberdayaan pendidikan formal dan non formal. Terkait dengan ini, salah satu yang diamanatkan dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Begitu pula dengan amanat UU No.14/2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memenuhi kebutuhan guru, baik dalam jumlah, kualifikasi akademik, maupun kompetensi secara merata guna menjamin keberlangsungan satuan pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal serta menjamin keberlangsungan pendidikan dasar dan menengah.

Dengan demikian, pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin

terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Kehadiran Program ICT-KKG/MGMP tahun 2008 mempunyai posisi strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di Indonesia. Untuk mendukung tercapainya tujuan program *block grant* ICT-KKG/MGMP tentu perlu didukung oleh tenaga pelatih atau penatar yang profesional. Atas dasar pertimbangan ini diperlukan kegiatan TOT bagi para pelatih atau penatar tersebut.

Dalam kaitan itu, guru sesungguhnya merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Sejalan dengan program pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan memiliki program *block grant* ICT-KKG/ MGMP dalam rangka percepatan pemerataan mutu pendidikan untuk daerah tertinggal. pemanfaatan ICT ini dilakukan melalui pemberdayaan Kelompok

Kerja Guru (KKG)/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Program itu secara umum bertujuan untuk memperkecil perbedaan mutu pendidikan antara sekolah-sekolah di daerah tertinggal dengan sekolah di daerah lain yang lebih maju. Pelatihan pemberdayaan untuk KKG/MGMP di lima kabupaten di Propinsi Jawa Barat ini dilakukan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan ICT. Pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan kreativitas guru serta merupakan langkah inovasi. Kecuali itu, dengan pelatihan ini diharapkan kemampuan guru memanfaatkan fasilitas ICT dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan tugas lainnya dapat meningkat. Tidak hanya itu. Peserta pelatihan hendaknya juga memiliki kemampuan menyusun strategi pelaksanaan pelatihan program *blok grand* ICT-KKG/MGMP di tingkat kota/kabupaten masing-masing sehingga terwujud jaringan simpul untuk pengembangan sumber belajar di KKG/MGMP.

## **PROGRAM PELATIHAN ICT KKG/MGMP**

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan TOT bagi Master Teacher untuk mendukung terwujudnya pemerataan mutu pendidikan daerah tertinggal untuk Jawa Barat ditetapkan oleh Dirjen PMPTK sebanyak lima kabupaten yaitu :

- 1) Kabupaten Ciamis
- 2) Kabupaten Kuningan
- 3) Kabupaten Majalengka
- 4) Kabupaten Tasikmalaya
- 5) Kabupaten Cianjur

### **1. Kurikulum**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Program Pelatihan ICT adalah sebagai berikut :

- a. Kebijakan Ditjen PMPTK dalam Percepatan Pemerataan Mutu Pendidikan Daerah Tertinggal;
- b. Presentasi Proses-proses ICT KKG/MGMP;
- c. Introduction to Intel Teach;
- d. Mengembangkan Kecakapan Abad 21;
- e. Dasar-dasar Komputer dan Internet;
- f. Mengembangkan Pemikiran Kritis dan Kerjasama;
- g. Mempelajari Pengolah Kata;
- h. Mengaplikasikan Pengolah Kata;
- i. Mempelajari Multimedia;
- j. Mengaplikasikan Multimedia;
- k. Mempelajari Lembar Kerja;
- l. Mengaplikasikan Lembar Kerja;
- m. Mengembangkan Pendekatan Abad 21;
- n. Merencanakan dan Mengerjakan Rencana Kerja;
- o. Menelaah dan Bebagi Rencana Kerja;
- p. Modul E-mail, Blog, Milist;
- q. Mengelola Data dengan Access.

### **2. Peserta Didik**

Peserta didik adalah Kelompok KKG/MGMP yang ditetapkan yaitu kelompok guru kelas/guru matapelajaran dengan kriteria:

- a. KKG/MGMP yang memiliki tingkat aktifitas tinggi, yang direkomendasi oleh LPMP berdasar program blockgrat KKG/MGMP
- b. KKG/MGMP yang mendakati akses ke ICT Center di kabupaten

c. Peserta setiap kabupaten adalah 30 orang, utusan dari KKG dan MGMP SMP, dan SMA/SMK, yang kemudian akan dibagi menjadi 5 titik ICT :1 titik untuk KKG, 3 titik untuk MGMP-SMP, dan 1 titik untuk MGMP SMA/SMK

kependidikan di KKG/MGMP berada pada LPMP Jawa Barat, sehingga pemilihan peserta pelatihan ditentukan oleh LPMP Jawa Barat. Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan di Jawa Barat adalah sebagai berikut.

Untuk menentukan responden atau sasaran yang tepat dimana data tenaga pendidik dan

**Tabel. 1 Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Jawa Barat**

No.	Nama Kabupaten	Tingkat	Jumlah
1.	Ciamis	KKG	6
		MGMP SMP	18
		MGMP SMA	6
2.	Kuningan	KKG	6
		MGMP SMP	18
		MGMP SMA	6
3.	Cianjur	KKG	6
		MGMP SMP	18
		MGMP SMA	6
4.	Tasikmalaya	KKG	6
		MGMP SMP	18
		MGMP SMA	6
5.	Majalengka	KKG	6
		MGMP SMP	18
		MGMP SMA	6

### 3. Nara Sumber/Penyaji

Nara sumber atau penyaji pada pelatihan ICT dalam upaya mempercepat pemerataan mutu pendidik daerah tertinggal terdiri dari orang-orang yang memiliki komitmen dan kompeten dibidang ICT baik secara teoritis maupun praktis yang terdiri dari :

- a. Senior Teacher yang telah dilatih di Jakarta
- b. Dosen Informatika Fakultas Teknik Universitas Islam Nusantara
- c. Para Praktisi Informatika dan ICT

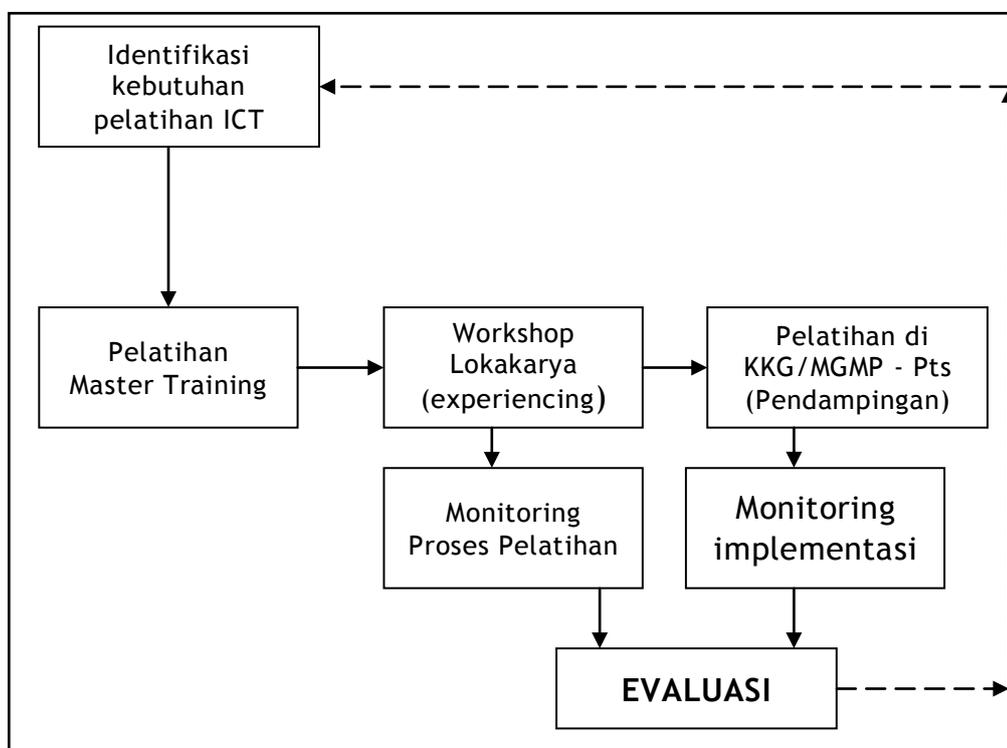
#### 4. Strategi Pelatihan

##### a. Strategi Pengelolaan Kegiatan

1) Dalam menanggapi percepatan pembelajaran, dalam implementasinya dengan menggunakan *multilevel*, yaitu setiap peserta latihan *Master Teacher* berkewajiban melatih anggota KKG/MGMP di daerahnya masing-masing. Untuk itu penetapan kelompok KKG/MGMP didasarkan pada keaktifan kelompok KKG/MGMP yang

berada di kabupaten daerah tertinggal. Jumlah sasaran kelompok KKG/MGMP per kabupaten adalah 5-10 KKG/MGMP atau 30 guru untuk tingkat *Master Teacher*, yang kemudian masing-masing bertanggung jawab untuk melatih 5 (*participants*) guru. Dengan demikian diakhir program akan didapatkan guru yang sudah mempunyai akses ICT sebanyak 180 orang guru yaitu 30 MT+(30 x 5 guru)

#### Strategi Pelatihan



**Keterangan:**

Pelatihan dan Workshop MT diikuti 30 guru

Implementasi di KKG/MGMP, masing MT melatih 5 orang, sehingga Pts nya adalah 30 x 5 orang = 150 orang/Kabupaten

## Skenario

Kebijakan Ditjen PMPTK sebagai pendukung pembelajaran ICT bagi KKG/MGMP



### INPUT I

Materi Pokok :

1. Introduction to Intel Teach;
2. Mengembangkan Kecakapan Abad 21;
3. Dasar-dasar Komputer dan Internet;
4. Mengembangkan Pemikiran Kritis dan Kerjasama;
5. Mempelajari Pengolah Kata;
6. Mengaplikasikan Pengolah Kata;
7. Mempelajari Multimedia;
8. Mengaplikasikan Multimedia;
9. Mempelajari Lembar Kerja;
10. Mengaplikasikan Lembar Kerja;
11. Mengembangkan Pendekatan Abad 21;
12. Merencanakan dan Mengerjakan Rencana Kerja;
13. Menelaah dan Bebaga Rencana Kerja;
14. Modul E-mail, Blog, Milist;
15. Mengelola Data dengan Access.



### INPUT II

Materi Penunjang :

1. Presentasi Proses-proses ICT KKG/MGMP
2. Email, Blog, Milist;
3. Mengelola Data dengan Access



### OUTPUT

1. Persamaan persepsi tentang pengertian-pengertian istilah dalam modul-modul Intel Teach sebagai bahan pelatihan dan pendampingan program ICT-KKG/MGMP
2. Memiliki kemampuan dalam penerapan kegiatan-kegiatan setiap modul Intel Teach sebagai bahan pelatihan Partecipan Teacher (ICT-KKG/MGMP) di Tingkat Kabupaten.
3. Mampu melaksanakan pelatihan Partecipan Teacher dengan penggunaan modul-modul Intel Teach sebagai bahan pelatihan ICT-KKG/MGMP;
4. Memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pelaksanaan teknis program ICT-KKG/MGMP untuk kelancaran pelaksanaan program Block Grant ICT-KKG/MGMP.
5. Membuat jadwal kegiatan pelatihan Partecipant Teacher (KKG/MGMP) dan pendampingan kegiatan Partecipant Teacher di KKG/MGMP sebagai bahan kebijakan pengiriman fasilitas ICT, monitoring dan evaluasi pelaksanaan program Block Grant ICT-KKG/MGMP

2) Untuk itu Kelompok KKG/MGMP bertanggung jawab:

- Menerima fasilitas ICT dari Ditjen PMPTK/Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sesuai ketentuan yang berlaku dan dibuktikan dengan dokumen serah terima;
- Menggunakan fasilitas ICT secara rutin (terjadwal) untuk peningkatan kemampuan pengoperasian fasilitas guna menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan;
- Menyusun program kerja (kegiatan mingguan) untuk penyelenggaraan aktivitas KKG/MGMP berbasis ICT;
- Mengatur pengelolaan fasilitas ICT agar tetap terjaga keamanannya, terpelihara, kepastian maupun kejelasan guru pemakai agar dalam kondisi siap pakai;
- Mengkoordinasikan dan mengatur anggotanya dalam pemanfaatan fasilitas ICT baik untuk keperluan anggota sendiri, kelompok maupun sekolah, serta merekap optimalisasi pemanfaatan fasilitas ICT baik secara harian maupun mingguan;
- Melakukan pelatihan dan diseminasi hasil pelatihan kepada guru lainnya di lingkup KKG/MGMP sendiri maupun lainnya.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil program pelatihan yang diselenggarakan di universitas Islam Nusantara Bandung meliputi evaluasi hasil pre test, evaluasi proses dan evaluasi post test, dari hasil evaluasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

### 1. Evaluasi pre test

Sebelum melakukan pelatihan, para master teacher melakukan evaluasi awal dengan hasil sebagai berikut :

- Menyimpan hasil kegiatan guru ke laptop dengan menggunakan file tersendiri sebagai bagian dari hasil kerja yang akan dilakukan penilaian atau monitoring dan evaluasi kegiatan program ICT-KKG/MGMP.
- Anggota KKG/MGMP diwajibkan memiliki alamat email (mailbox) sebagai media dalam melakukan komunikasi dengan komunitas lainnya.

## b. Strategi Pelaksanaan evaluasi

Evaluasi yang dilakukan kepada peserta meliputi 3 tahap yaitu

- 1) Pre Test yaitu evaluasi yang dilakukan untuk melihat keberagaman peserta dalam kemampuan ICT
- 2) Peserta dibagi dalam kelompok sehingga setiap kelompok mempunyai ciri yang seimbang. Pada setiap kelompok terdapat peserta yang sudah lebih menguasai komputer sehingga dapat terjadi dinamika pembelajaran. Diupayakan kemampuan, dan variabilitas kelompok mendekati setara. Kelompok ini dapat menjadi bahan pertimbangan pembentukan 5 *titik (spot) ICT* di kabupaten pada pasca pelatihan
- 3) Post Test. Kegiatan ini untuk meyakinkan peserta telah mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian dilakukan sepanjang proses pelatihan dan/atau pada akhir pelatihan
  - a. Para master teacher telah memiliki kemampuan mengenai proses belajar mengajar, pada KKG lebih menekankan kepada intruksi berpusat pada siswa dan pada MGMP SMP menekankan cara yang baik untuk meningkatkan proses belajar siswa dengan eksplorasi ide dan materi secara efektif sedangkan MGMP SMA menekankan kepada proses belajar siswa dapat ditingkatkan melalui proses kerjasama

- b. Akses computer pada KKG sangat kurang dikarenakan sebagian kecil saja yang memiliki perangkat computer, pada MGMP SMP dan MGMP SMA penggunaan computer terpusat di laboratorium computer.
- c. Sebagian besar KKG?MGMP SMP dan SMA belum menggunakan Komputer di dalam kelas
- d. Akses internet di KKG sebagian besar tidak ada sedangkan di MGMP SMP dan SMA akses internet sebagian besar memilikinya yang ditempatkan di laboratorium
- e. Masalah penjadwalan di laboratorium sebagian besar KKG/MGMP tidak mengalami kesulitan
- f. Para peserta pelatihan dari KKG/MGMP sudah cukup berpengalaman.

## 2. Evaluasi proses

Setelah mengikuti pelatihan, kelompok KKG/MGMP memiliki kemampuan :

- a. Dapat membuat bahan ajar dan bahan presentasi dengan bidang studinya masing-masing dan mengimplemen pada KBM di kelas dengan menggunakan program pengolah kata dan multimedia.
- b. Mampu mengolah data hasil belajar dengan menggunakan program lembar kerja.
- c. Dapat memanfaatkan komunikasi virtual dengan memiliki alamat e-mail masing-masing serta melakukan komunikasi dengan pihak lain menggunakan fasilitas internet.
- d. Mengirim dan menerima surat e-mail, menerima dan mengirim dokumen, mengeksplorasi informasi khususnya untuk mendapatkan bahan ajar atau informasi penting lainnya sebagai upaya pengayaan bidang studi.

- e. Terbukti dimana para kelompok KKG/MGMP pada tingkat Master Teacher mampu melakukan imbas kepada participant teacher didaerahnya masing-masing sesuai dengan materi Getting Started yang mereka telah dapatkan pada pelatihan Di Universitas Islam Nusantara

## 3. Evaluasi post test

Setelah mengikuti pelatihan ini master teacher dapat memahami hal-hal sebagai berikut :

- a. Penggunaan teknologi computer merupakan salah satu cara untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efisien dengan mengembangkan teknologi sebagai media pembelajaran, dimana KKG/MGMP sangat antusias sekali, tetapi mereka memiliki kemampuan yang kurang untuk merencanakan aksi sebagai cara untuk mengembangkan proses mengajar.
- b. Membantu menyiapkan siswa berfikir kritis dan kemampuan siswa melalui proses belajar siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Pada Kelompok KKG lebih menekankan pada membantu meningkatkan cara berfikir kritis, sedangkan pada MGMP SMP dan SMA lebih menekankan pada pemamfaatan kelebihan siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.
- c. Master Teacher dapat menyerap dan pemahaman setiap modul sebagai bekal untuk penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan sehingga master teacher KKG lebih menekankan pada teknik yang digunakan oleh fasilitator untuk memandu pelatihan, sedangkan MGMP lebih menekankan teknik untuk memimpin pelatihan dan diskusi.
- d. Dapat menjadikan proses belajar lebih efisien dengan menggunakan atau

melakukan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dengan menggunakan teknologi komputer.

- e. Bidang teknologi ICT dapat membantu master teacher dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan menggunakan program word processing dan program speedsheets. Pada KKG dan MGMP lebih menekankan pada pembuatan rencana mingguan sedangkan MGMP SMA penggunaannya lebih menekankan pada pembuatan sertifikat, pembelajaran instruksional dan piktrogram dan rencana pembelajaran mingguan.
- f. Master teacher dapat memahami penggunaan multimedia, dimana pada KKG dan MGMP SMP lebih menekankan kepada siswa agenda siswa minggu ini, sedangkan MGMP SMA lebih menekankan pada buku tahunan.
- g. Master teacher dapat memahami penggunaan speedsheet, dimana pada KKG dan MGMP SMP lebih menekankan kepada roll book, sedangkan MGMP SMA lebih menekankan pada piktrogram.
- h. Sebagian besar master teacher memiliki kemampuan penguasaan teknologi berbasis ICT pada tingkat pemula dan memiliki pengalaman mengajar antara 10 tahun sampai 20 tahun.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan pada pelatihan percepatan pemerataan mutu pendidik daerah tertinggal, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Seluruh kegiatan pelaksanaan pelatihan dalam upaya pemerataan mutu pendidik daerah tertinggal berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan.

2. Kesesuaian program pelatihan dengan materi pelatihan dapat memperkecil perbedaan mutu pendidik daerah tertinggal dengan daerah lainnya yang lebih modern melalui pemberdayaan kelompok KKG, MGMP SMP dan MGMP SMA secara berkelanjutan.
3. Senior teacher dan Co Senior teacher yang terdiri dari kelompok PMPTK, LPMP Jawa Barat dan Universitas Islam Nusantara dapat memfasilitasi pelatihan master teacher sesuai dengan sistematika modul getting started yang distandarisasi oleh intel education.
4. Sarana dan prasarana yang menunjang pelatihan dan akomodasi untuk peserta dan instruktur telah disiapkan dan memadai.
5. Master teacher telah dapat menyerap sebagian besar materi dan praktek yang berkaitan dengan modul getting started sesuai dengan yang diharapkan.
6. Berkaitan dengan adanya keberlanjutan program pelatihan ini, master teacher diupayakan untuk bekerja sama dengan sesama master teacher, dinas pendidikan setempat dan kepala sekolah sehingga tercipta program pelatihan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

PMPTK, 2008, *Pedoman Pelaksanaan Pelatihan dan Lokakarya ICT Dalam Upaya Percepatan Pemerataan mutu Pendidikan Daerah Tertinggal*.

Surat Keputusan Sekertaris Dirjen PMPTK, 2008, nomor 6967/F1/KP/2008 tanggal 14 Agustus 2008 *Tentang Pengangkatan Nara Sumber Peserta Dan Panitia Penyelenggara*.

Intel, 2007, *Program Intel Teach Pelatihan Getting Started*, intel corporation

Intel, 2008. *Belajar Komputer Itu Mudah*, Intel corporation.